

ANALISIS HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN KEPATUHAN PASIEN UNTUK MELAKUKAN PERAWATAN BERULANG

Resa Fadilah¹, Sani Fitriyani²

^{1,2}Program Studi Administrasi Rumah Sakit

^{1,2}Politeknik Piksi Ganesha, Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung

E-mail: ¹piksi.resa.21305068@gmail.com, ²sanybeii90@gmail.com

ABSTRACT

Oral health problems are still something that is often ignored by some people, many people will only visit the dentist when they cannot handle the pain. This study aims to determine whether there is a relationship between knowledge about oral health and compliance with repeated dental care. This study is an analytical survey with a cross sectional method to determine the relationship between variables, which was carried out by giving a Likert scale questionnaire (1-5) to 45 patients at the drg. Endar Berlina during March-April 2024. Supported by the testing process using chi-square analysis, and obtained results of 282076.77 for the level of Knowledge, and 10.17 for the level of compliance, with a degree of freedom of 2, a confidence level of 0.05, and a critical value of chi-square of 5.99, it can be concluded that there is a very statistically significant relationship between the two variables, because the chi-square value is greater than the critical value of chi-square. After going through the statistical data test process, and obtaining these results, the authors hope that there will be good cooperation between the role of medical personnel as providers of education about oral health and oral health, as well as the role of the community to further increase their concern in maintaining oral health and one way to do dental care repeatedly.

Keywords: Knowledge Level, Compliance Level, Repeat Care

ABSTRAK

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut masih menjadi hal yang sering diabaikan oleh sebagian masyarakat, banyak orang yang baru akan mengunjungi dokter gigi hanya saat sudah tidak bisa menangani rasa nyeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kepatuhan untuk melakukan perawatan gigi secara berulang. Penelitian ini merupakan survei analitik dengan metode cross sectional (potong lintang) untuk mengetahui hubungan antar variabel, yang dilakukan dengan memberikan kuesioner berbentuk skala likert (1-5) pada 45 pasien di Klinik drg. Endar Berlina selama Maret-April 2024. Didukung dengan proses pengujian menggunakan analisis *chi-square*, dan didapatkan hasil sebesar 282076,77 untuk tingkat Pengetahuan, dan 10,17 untuk tingkat kepatuhan, dengan derajat kebebasan sebesar 2, taraf kepercayaan 0,05, p value 0,00 dan nilai kritis *chi-square* sebesar 5,99 maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang sangat signifikan secara statistik antar kedua variabel, karena nilai *chi square*-nya lebih besar dari nilai kritis *chi-square*. Setelah melalui proses uji data statistik, dan didapat hasil tersebut, maka penulis berharap adanya kerjasama yang baik antara peran tenaga medis sebagai pemberi edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut, serta peran masyarakat untuk lebih meningkatkan kepeduliannya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut salah satu caranya dengan melakukan perawatan gigi secara berulang.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Tingkat Kepatuhan, Perawatan Berulang

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan elemen utama yang dibutuhkan dalam tubuh setiap manusia. Definisi kesehatan menurut Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, "Kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekedar

terbebas dari penyakit untuk memungkinkan dirinya hidup produktif". Salah satu bagian dalam Kesehatan tubuh yaitu Kesehatan gigi dan mulut yang merupakan hal penting untuk kesehatan secara umum dan kualitas hidup.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat

dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut.

Prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih tinggi. Menurut Profil Statistik Kesehatan 2023 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), 56% warga Indonesia rentan mengalami sakit gigi, dan 90% dari mereka mengalami masalah gigi berlubang. Menurut (Bramanti et al., 2014; Budisuari, Oktarina and Mikrajab, 2012; Abdullah, 2018; Anggow, Mintjelungan and Anindita, 2017; Larasati, 2012) Salah satu penyakit gigi dan mulut yang paling banyak di derita masyarakat Indonesia ialah karies gigi.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Tira H. Skripsa, Audrey A. Unique, Donna Hermawati (2021), Pengetahuan memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara rutin melakukan perawatan gigi dan mulut secara berkala.

Sebelumnya, penelitian oleh Tira H. Skripsa, Audrey A. Unique, Donna Hermawati (2021) menyoroti pentingnya faktor Pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut dengan Kepatuhan untuk melakukan perawatan berulang ke dokter gigi. Temuan mereka menunjukkan hasil adanya hubungan yang signifikan terkait pengetahuan dengan kepatuhan, hal itu memberikan landasan penting bagi penelitian kami untuk mengeksplorasi dampak faktor tersebut lebih lanjut dalam situasi tingginya prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia.

Berdasarkan analisa diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kepatuhan masyarakat untuk melakukan perawatan gigi berulang pada pasien di klinik drg. Ny. Endar Berlina.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan *Cross sectional* yang didefinisikan oleh (Notoatmodjo,2002) adalah sebagai suatu penelitian untuk mempelajari suatu dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dan dengan suatu pendekatan, observasi ataupun dengan teknik pengumpulan data pada

suatu waktu tertentu. Pengambilan data dilakukan secara *online* dengan menggunakan kuesioner pada *platform Google form* yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Hasil uji validitas pada 9 pertanyaan tindakan menjaga kesehatan gigi dan mulut memperoleh jumlah item pertanyaan yang valid sebanyak 8 pertanyaan. Kuesioner pengetahuan (*Knowledge*) berisi 5 pertanyaan mengenai pengetahuan menjaga kebersihan gigi dan mulut, dan kuisisioner Kepatuhan (*Compliance*) berisi 4 pertanyaan mengenai kepatuhan untuk melakukan perawatan gigi dan mulut).

Populasi penelitian ini adalah pasien yang melakukan perawatan di klinik gigi drg. Ny. Endar Berlina Kota Bandung sebanyak 100 orang. Menurut (Sugiyono) Teknik pengambilan sampel dengan metode *Random sampling* adalah suatu teknik atau metode dari pengambilan sampel yang asalnya dari anggota populasi. Prosesnya dilakukan secara acak tanpa melihat strata yang terdapat dalam populasi tersebut. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 45 orang pasien yang bersedia mengikuti penelitian secara penuh.

Untuk membantu menyelesaikan penelitian ini, dilakukan juga Analisa bivariat yaitu teknik yang berguna untuk menentukan bagaimana dua variabel terhubung dan menemukan tren dan pola dalam data. Mengenali data bivariat merupakan prasyarat untuk analisis. Biasanya, X dan Y adalah dua ukuran yang disertakan. Data bivariat dapat dipahami sebagai pasangan (X, Y). Dalam penelitian ini penulis melakukan analisa bivariat korelasi dan *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan kepatuhan untuk melakukan perawatan gigi berulang pada pasien yang berobat di klinik drg. Ny. Endar Berlina Kota Bandung tahun 2024 yang dilakukan pada tanggal 1 Maret-30 April 2024, dengan jumlah sampel sebanyak 45 orang diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Jumlah Responden selama masa penelitian berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin pada pasien yang berobat di klinik drg. Ny. Endar Berlina tahun 2024.

Jenis Kelamin	Jumlah	%
P	31	68,89%
L	14	31,11%
Total	45	100,00%

Menunjukkan bahwa jumlah responden penelitian berjenis kelamin Perempuan sebanyak 31 orang (68,89%) dan Laki-laki sebanyak 14 orang atau (31,11%).

2. Jumlah Responden selama masa penelitian berdasarkan Rentang Usia

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Usia pada pasien yang berobat di klinik drg. Ny. Endar Berlina tahun 2024.

Usia	Jumlah	%
Dibawah 30 tahun	25	55,56%
30-65 tahun	20	44,44%
Total	45	100,00%

Menunjukkan bahwa jumlah responden penelitian berusia dibawah 30 tahun sebanyak 25 orang (55,56%), dan berusia 30-65 tahun sebanyak 20 orang (44,44%).

3. Jumlah Responden selama masa penelitian berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Pendidikan pada pasien yang berobat di klinik drg. Ny. Endar Berlina tahun 2024.

Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
Dibawah SMA	8	17,78%
SMA-S2	37	82,22%
Total	45	100,00%

Menunjukkan bahwa jumlah responden penelitian dengan tingkat pendidikan dibawah SMA sebanyak 8 orang (17,78%), dan dengan tingkat pendidikan SMA-S2 sebanyak 37 orang (82,22%).

4. Jumlah Responden selama masa penelitian berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan pasien di

klinik drg. Ny. Endar Berlina Kota Bandung tahun 2024

Kategori	Interval kelas	N	%
Sangat Tahu	20,2-23	4	8,89%
Tahu	17,4-20,2	10	22,22%
Cukup Tahu	14,6-17,4	16	35,56%
Tidak Tahu	11,8-14,6	10	22,22%
Sangat Tidak Tahu	9-11,8	5	11,11%
Total		45	100,00%

Hasil analisis Tingkat pengetahuan pasien di klinik drg. Ny. Endar Berlina Kota Bandung, yaitu Tingkat pengetahuan tinggi dengan kategori sangat tahu yaitu 4 orang (8,89%), kategori tahu sebanyak 10 orang (22,22%), kategori cukup tahu sebanyak 16 orang (35,56%), kategori tidak tahu sebanyak 10 orang (22,22%), dan kategori sangat tidak tahu sebanyak 5 orang (11,11%). Dapat disimpulkan bahwa dari 45 responden, memiliki pengetahuan yang cukup dengan jumlah terbanyak pada kategori cukup tahu sebanyak 16 orang (35,56%).

5. Jumlah Responden selama masa penelitian berdasarkan Tingkat Kepatuhan

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Kepatuhan pasien untuk melakukan perawatan gigi berulang di klinik drg. Ny. Endar Berlina Kota Bandung th.2024.

Kategori	Interval kelas	N	%
Sangat Patuh	16,8-20	17	37,78%
Patuh	13,6-16-8	18	40,00%
Cukup Patuh	10,4-13,6	7	15,56%
Tidak Patuh	7,2-10,4	1	2,22%
Sangat Tidak Patuh	4-7,2	2	4,44%
Total		45	100,00%

Hasil analisis Tingkat Kepatuhan pasien untuk melakukan perawatan gigi berulang di klinik drg. Ny. Endar Berlina Kota Bandung, yaitu Tingkat Kepatuhan tinggi dengan kategori sangat patuh yaitu 17 orang (37,78%), kategori patuh sebanyak 18 orang (40,00%), kategori cukup patuh sebanyak 7 orang (15,56%), kategori tidak patuh sebanyak 1 orang (2,22%), dan kategori sangat tidak patuh sebanyak 2 orang (4,44%). Dapat disimpulkan bahwa dari 45 responden, memiliki Tingkat

kepatuhan yang cukup tinggi dengan jumlah terbanyak pada kategori patuh sebanyak 18 orang (40,00%).

6. Seluruh pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden penelitian diberikan *informed consent* dan mengisi pilihan bersedia pada laman awal *Google form*. Pengumpulan data kuesioner *online* dilakukan hingga jumlah sampel minimal terpenuhi. Data hasil penelitian kemudian diolah menggunakan software Microsoft Excel dan dilakukan analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji *chi-square* untuk melakukan uji korelasi antara pengetahuan dan tindakan menjaga kesehatan gigi dan mulut kesehatan gigi dan mulut dengan keluhan subyektif permasalahan gigi dan mulut. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai statistik sebesar 282076 dengan derajat kebebasan 2. P-Value yang dihasilkan adalah sangat kecil mendekati nol (0.0). Karena P-Value ini jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu ($\alpha=0,05$), kita menolak hipotesis nol. Dengan menolak hipotesis nol, kita menyimpulkan bahwa ada bukti yang sangat kuat bahwa hubungan yang diamati tidak terjadi secara kebetulan, dengan kata lain hasil uji ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan secara statistik antara pengetahuan dengan kepatuhan melakukan perawatan berulang.

B. PEMBAHASAN

Pembahasan hubungan pengetahuan dengan kepatuhan untuk melakukan perawatan gigi berulang pada pasien yang berobat di klinik drg. Ny. Endar Berlina Kota Bandung tahun 2024 yang dilakukan pada tanggal 1 Maret-30 April 2024, diuraikan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini terdapat jumlah responden penelitian berjenis kelamin Perempuan sebanyak 31 orang (31,11%) dan Laki-laki sebanyak 14 orang atau (68,89%). Dapat disimpulkan bahwa secara umum dalam masa penelitian ini, jumlah perempuan melebihi banyaknya jumlah laki-laki dalam melakukan perawatan gigi.

2. Rentang usia responden pada penelitian ini berusia dibawah 30 tahun sebanyak 25 orang (55,56%), dan berusia 30-65 tahun sebanyak 20 orang (44,44%). Selisih angka yang sedikit ini menunjukkan bahwa keluhan gigi dan mulut tidak bisa didasarkan pada usia tertentu saja, yang artinya dapat dialami oleh semua usia.

3. Berdasarkan data (Rikesdas, 2018) yang dikutip dari Jurnal yang disusun oleh Tasya Citra Kirana, Listiyawati, Elliana Martalina (2023), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin rendah proporsi masalah gigi dan mulut. Pada tingkat pendidikan SMA/MA proporsi masalah gigi dan mulut yang ada di Indonesia sebesar 55,9% dengan menerima perawatan dari tenaga medis gigi sebesar 12,5. Data tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu terdapat 45 orang responden dengan tingkat pendidikan SMA-S2 memiliki jumlah terbanyak yaitu 37 orang (82,22%) dibandingkan jumlah responden yang pendidikannya dibawah SMA yaitu sebanyak 8 orang (17,78).

4. Dikutip dari Jurnal yang disusun oleh Anang, Hilmy Ila Robbihi (2017) mengemukakan kutipan menurut (Astuti, 2013) bahwa Tingginya prevalensi penyakit gigi dan mulut pada umumnya disebabkan karena berbagai faktor, antara lain: faktor pengetahuan, sikap dan perilaku atau tindakan dalam memelihara kesehatan gigi yang masih rendah. Setelah dilakukan analisis dan dikelompokkan berdasarkan kategori tingkat pengetahuan, diperoleh hasil Tingkat pengetahuan pasien di klinik drg. Ny. Endar Berlina Kota Bandung, yaitu Tingkat pengetahuan tinggi dengan kategori sangat tahu yaitu 4 orang (8,89%), kategori tahu sebanyak 10 orang (22,22%), kategori cukup tahu sebanyak 16 orang (35,56%), kategori tidak tahu sebanyak 10 orang (22,22%), dan kategori sangat tidak tahu sebanyak 5 orang (11,11%). Dapat disimpulkan bahwa dari 45 responden, memiliki pengetahuan yang cukup dengan jumlah terbanyak pada kategori cukup tahu sebanyak 16 orang (35,56%). Tingkat pengetahuan pada pasien yang diteliti pada masa

penelitian umumnya cukup tinggi dan hanya terdapat 5 orang dengan hasil penelitian dengan kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pasien yang berkunjung ke klinik drg. Ny. Endar Berlina ini memiliki kemampuan untuk memperoleh, memikirkan, dan memahami informasi yang didapatkannya mengenai kesehatan gigi dan mulut dengan baik. Berdasarkan pernyataan (Padma et al, 2010) yang dikutip dari Skripsi yang disusun oleh Ayunda Celia T, Mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya (2017). Pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dianggap sebagai prasyarat penting terhadap kesehatan gigi terkait dengan perilaku, dan juga terdapat penelitian yang menunjukkan hubungan antara pengetahuan dengan peningkatan kesehatan gigi.

5. Survei Kesehatan menurut (Depkes,2011) yang dilansir dari Skripsi yang disusun oleh Ayunda Celia T, Mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya (2017), menunjukkan bahwa sebanyak 63% penduduk Indonesia menderita karies gigi aktif atau kerusakan pada gigi yang belum ditangani, sekitar 40% pengunjung poli gigi yang datang ke Puskesmas dengan tujuan untuk mencabut gigi, 25% pengunjung poli gigi dengan tujuan merawat saluran akar, dan 35% pengunjung poli gigi datang untuk menambal giginya untuk mempertahankan gigi lebih lama. Untuk mendukung penelitian ini dan membandingkan hasil dengan data jumlah kunjungan poli gigi yang dikemukakan oleh Depkes, dilakukan juga analisis yang dikelompokkan berdasarkan kategori tingkat kepatuhan pasien dalam melakukan perawatan gigi secara berulang dan berkala, diperoleh hasil Tingkat Kepatuhan pasien untuk melakukan perawatan gigi berulang di klinik drg. Ny. Endar Berlina Kota Bandung, yaitu Tingkat Kepatuhan tinggi dengan kategori sangat patuh yaitu 17 orang (37,78%), kategori patuh sebanyak 18 orang (40,00%), kategori cukup patuh sebanyak 17 orang (15,56%), kategori tidak patuh sebanyak 1 orang (2,22%),

dan kategori sangat tidak patuh sebanyak 2 orang (4,44%). Dapat disimpulkan bahwa dari 45 responden, memiliki Tingkat kepatuhan yang cukup tinggi dengan jumlah terbanyak pada kategori patuh sebanyak 18 orang (40,00%).

6. Setelah dilakukan pengelompokkan responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan serta tingkat kepatuhan, dilakukan juga analisis bivariat dengan metode uji *chi-square* untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan melakukan perawatan berulang, berikut hasil pengujiannya, Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai statistik sebesar 282076 dengan derajat kebebasan 2. p-Value yang dihasilkan adalah sangat kecil atau mendekati nol (0.00). Karena p-Value ini jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu ($\alpha=0,05$), kita menolak hipotesis nol. Dengan menolak hipotesis nol, kita menyimpulkan bahwa ada bukti yang sangat kuat bahwa hubungan yang diamati tidak terjadi secara kebetulan, dengan kata lain hasil uji ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan secara statistik antara pengetahuan dengan kepatuhan melakukan perawatan berulang.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di klinik drg. Ny. Endar Berlina dengan dilakukannya penyebaran kuisioner kepada 45 responden, setelah dilakukan pengelompokkan responden dengan dibuatkan tabel distribusi frekuensi memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Tingginya permasalahan gigi yang dialami oleh sejumlah responden pada masa penelitian, dialami oleh responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 31 orang, dibanding responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang.
2. Rentang usia responden yang melakukan perawatan gigi pada masa penelitian yang berusia dibawah 30 tahun sebanyak 25 orang, dan berusia 30-65 tahun sebanyak 20 orang. Selisih rentang usia terkait permasalahan gigi antar usia dibawah 30

tahun dan usia 30-65 tahun menunjukkan bahwa keluhan Kesehatan gigi dan mulut bisa dialami oleh semua usia, yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor tertentu.

3. Untuk tingkat pendidikan setiap responden yang melakukan perawatan gigi sebagian besar berada di tingkat SMA-S2 dengan jumlah terbanyak yaitu 37 orang, sedangkan responden dengan tingkat pendidikan dibawah SMA berjumlah 8 orang. Hal ini menunjukkan bahwa dalam masa penelitian, terdapat lebih banyak responden dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi, yang nantinya akan mempengaruhi hasil dari proses penelitian yang menunjukkan tingkat pengetahuan seseorang mengenai kesehatan gigi dan mulut dan kepatuhannya untuk melakukan perawatan gigi secara berulang sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan kesehatan gigi dan mulut.
4. Hasil analisis responden berdasarkan tingkat pengetahuan pada masa penelitian sejalan dengan hasil analisis tingkat pendidikan setiap responden, yaitu dengan cukup tingginya pendidikan responden tersebut, maka mempengaruhi presentase tingkat pengetahuan yang berada dalam kategori terbanyak adalah Cukup Tahu dengan jumlah 16 orang.
5. Dalam penelitian ini, dilakukan juga analisis tingkat kepatuhan responden dalam melakukan perawatan gigi secara berulang, hasilnya menunjukkan yang berada dalam kategori Patuh dengan jumlah 18 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap analisis memiliki keterkaitan yang cukup kuat yaitu, semakin tingginya tingkat pendidikan seorang responden, maka akan mempengaruhi baiknya tingkat pengetahuan responden tersebut, serta dibuktikan juga dengan upaya kepeduliannya dalam menjaga kesehatan gigi dengan melakukan perawatan berulang ke dokter gigi.
6. Penelitian ini menggunakan analisis uji *chi-square* berdasarkan hasil pengolahan data kuisioner yang diisi oleh responden, memperoleh hasil nilai statistik sebesar 282076 dengan derajat kebebasan 2. p-Value yang dihasilkan adalah sangat kecil

atau mendekati nol (0.00). Karena p-Value ini jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu ($\alpha=0,05$), kita menolak hipotesis nol. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa adanya hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan untuk melakukan perawatan berulang. pengetahuan yang baik tentang perawatan berulang dapat meningkatkan kepatuhan masyarakat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

B. SARAN

Saran dalam penelitian ini, penulis uraikan sebagai berikut:

1. Jumlah responden berjenis kelamin perempuan pada masa penelitian memiliki frekuensi terbanyak, pentingnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut sejak dini akan mempengaruhi tingginya angka ini, karena beberapa factor, salah satunya kebanyakan perempuan akan lebih sering mengkonsumsi makanan yang tinggi gula dan sering menimbulkan masalah gigi dan mulut, sehingga perlunya edukasi yang baik dan benar.
2. Selisih rentang usia responden pada masa penelitian hanya berjumlah 5 orang, yang artinya masalah kesehatan gigi ini sudah tidak dilihat berdasarkan usia saja, baik anak hingga lansia pun masih banyak yang mengalami masalah kesehatan gigi. Hal ini harus menjadi perhatian khusus untuk para petugas profesional tenaga kesehatan gigi agar lebih banyak memberikan informasi pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini hingga lansia.
3. Hasil distribusi frekuensi menyatakan jumlah responden dengan tingkat pendidikan dibawah SMA justru berjumlah lebih sedikit dibanding responden dengan tingkat pendidikan SMA-S2, fenomena ini bisa disebabkan karna semakin tingginya tingkat pendidikan, maka informasi yang didapat akan semakin banyak dan luas, hal itu mempengaruhi kesadaran setiap

- masyarakat untuk melakukan perawatan gigi dan mulut.
4. Penelitian ini melakukan analisis tingkat pengetahuan responden mengenai kesehatan gigi dan mulut, dan diperoleh hasil tingkat pengetahuan dengan jumlah terbanyak yaitu 16 orang dengan kategori cukup tahu, hal ini harus tetap menjadi tugas utama para tenaga profesional kesehatan gigi untuk memberikan informasi yang mudah diakses masyarakat agar lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut.
 5. Selain tingkat pengetahuan, dilakukan juga analisis tingkat kepatuhan responden yang melakukan perawatan gigi, diperoleh hasil tingkat kepatuhan yang memiliki jumlah terbanyak yaitu 18 orang dengan kategori patuh, upaya pemberian pelayanan kesehatan gigi dan mulut dengan baik harus terus ditingkatkan agar lebih meminimalisir tingginya tingkat permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia.
 6. Analisis bivariat dengan metode Uji *Chi-Square* yang digunakan dalam penelitian ini memperoleh hasil adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan, maka perlu ditingkatkannya lagi upaya pemberian edukasi serta informasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kepatuhan dan kesadaran dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

A. Dokumen

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang : *Kesehatan*
2. Peraturan Menteri Kesehatan (PerMenKes) Nomor 20 Tahun 2016 Tentang : *Kesehatan Gigi dan Mulut*

B. Buku Ilmiah

- Anang, & Robbihi, H. I. (2021). Hubungan pengetahuan dengan perilaku kesehatan gigi dan mulut. *Jl-KES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 55-59. ISSN 2579-7913.

Celia, A. T. (2017). *Hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kepatuhan pasien saat menjalani perawatan endodontik multivisit di RS Universitas Brawijaya Malang* (Skripsi). Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Brawijaya, Malang.

CNBC Indonesia (2023). Prevalensi permasalahan kesehatan gigi.

Hayati, R. (2023, Juni 5). Pengertian Cross Sectional, Kelebihan, Kekurangan, dan Contohnya.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). Survei kesehatan: Prevalensi karies gigi dan perilaku pengunjung poli gigi di Puskesmas. Jakarta: Departemen Kesehatan.

Kirana, T. C., Listiyawati, & Martalina, E. (2023). Pengaruh pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap sikap kunjungan ke dokter gigi pada siswa SMA Negeri 1 Balikpapan. *Mulawarman Dental Journal*, 3(1), 19. ISSN 2828-5883.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Medan Area. (2023, 28 Februari). Mengenal Analisis Bivariat: Pengertian, Jenis dan Contoh [Blog post].

Maulidah, I., Roelianto, M., & Sampoerno, G. (2018). Hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pasien terhadap kepatuhan menjalani perawatan berulang (The relationship between oral and dental health knowledge with patient compliance in multivisit treatment). **Conservative Dentistry Journal*, 8*(1), 5-10.

Sampoerna University. (2022, April 23). Apa Itu Random Sampling? Jenis, Kelebihan dan Kekurangan.

Skripsa, T. H., Unique, A. A., & Hermawati, D. (2021). Hubungan Pengetahuan dan

Tindakan Menjaga Kesehatan Gigi Mulut dengan Keluhan Subyektif Permasalahan Gigi Mulut pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan e-GiGi. *e-GiGi*, 9(1), 71-78.